

Manajemen Waktu Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga Dalam Menghadapi Tuntutan Akademik dan Kegiatan Dayah

Yusnadi

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email : yusnadi@unisai.ac.id

ABSTRACT

Students at IAI Al-Aziziyah Samalanga face unique challenges in effectively allocating their time. The combination of formal academic requirements and intensive *dayah*-related tasks results in a significant dual burden. The primary objective of this study is to analyze the time management strategies of students at IAI Al-Aziziyah Samalanga and the factors influencing their time management. The methodology employed in this research is a qualitative field study, incorporating various data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that students at IAI Al-Aziziyah Samalanga can effectively manage their time amidst academic obligations and *dayah* activities by employing diverse approaches. Initially, creating a schedule or to-do list is crucial. Subsequently, selecting the most suitable time for task completion is vital. Moreover, tasks should be undertaken based on their priority level. Additionally, choosing the right environment is essential to minimize distractions, while prioritizing activities based on their urgency is paramount. Factors influencing time management among IAI Al-Aziziyah Samalanga students who face demanding academic requirements and activities can be categorized as either hindering or facilitating. Inhibiting factors include procrastination, inaccurate time estimation, and a lack of prioritization. Conversely, supporting factors encompass well-defined goals, internal motivation, a commitment to self-improvement, and a dedication to enhancing discipline.

Keywords: Time management, Academic demands, Dayah activities

ABSTRAK

Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga menghadapi tantangan yang berbeda dalam alokasi waktu yang efektif. Penggabungan persyaratan akademik formal dan tugas-tugas terkait pekerjaan intensif menghasilkan beban ganda yang signifikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen waktu siswa di IAI Al-Aziziyah Samalanga dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mereka. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif, menggabungkan berbagai Teknik Pengumpulan Data seperti Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

mahasiswa di IAI Al-Aziziyah Samalanga dapat mengatur waktu mereka secara efektif di tengah kewajiban akademik dan kegiatan *dayah* dengan menggunakan pendekatan yang beragam. Awalnya, membuat jadwal atau daftar tugas sangat penting. Selanjutnya, memilih waktu yang paling tepat untuk penyelesaian tugas sangat penting. Selain itu, tugas harus dilakukan berdasarkan tingkat prioritas mereka. Selain itu, memilih lingkungan yang tepat sangat penting untuk mengurangi gangguan, sementara memprioritaskan kegiatan berdasarkan urgensinya sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu di antara siswa IAI Al-Aziziyah Samalanga yang menghadapi persyaratan dan kegiatan akademik yang menuntut dapat dikategorikan sebagai penghambat atau memfasilitasi. Faktor penghambat meliputi penundaan, estimasi waktu yang tidak akurat, dan kurangnya prioritas. Sebaliknya, faktor pendukung termasuk tujuan yang terdefinisi dengan baik, motivasi internal, komitmen untuk perbaikan diri, dan dedikasi untuk meningkatkan disiplin.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Tuntutan Akademik, Kegiatan *Dayah*

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Aceh memiliki ciri khas dalam memadukan pendidikan akademik dengan kegiatan *dayah* (pesantren). Kombinasi ini memberikan pengalaman belajar yang unik bagi mahasiswa, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam pengelolaan waktu.

Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga dituntut untuk menyeimbangkan berbagai kegiatan, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta aktif dalam kegiatan *dayah* yang melibatkan kajian kitab kuning, ibadah, dan kegiatan sosial lainnya. Beban tugas yang padat, ditambah dengan tuntutan untuk mendalami ilmu agama secara intensif, seringkali membuat mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti beban tugas yang berat, kurangnya motivasi, gangguan dari lingkungan sekitar, atau kurangnya pemahaman tentang teknik manajemen waktu yang efektif.¹

Manajemen waktu merupakan keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam menghadapi tuntutan akademik yang semakin

¹M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Rapita Selektia Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 30.

tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu, diharapkan dapat dirancang sebuah intervensi yang efektif.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan, metodologi penelitian lapangan kualitatif,² memanfaatkan Teknik Pengumpulan Data termasuk Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi untuk menyelidiki secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu siswa IAI di Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh. Seluruh badan siswa dianggap sebagai populasi untuk penelitian ini, dengan sampel dipilih secara acak. Pengumpulan data melibatkan melakukan wawancara mendalam dan mengamati berbagai kegiatan belajar-mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen (*Management*) Waktu

a. Pengertian Manajemen Waktu

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.³ Djati Julitriarsa dan John Suprihanto mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan lain.⁴ Seseorang tidak dapat mematikan atau menyalakannya. Waktu tidak bisa digantikan. Waktu harus dihabiskan pada angka 60 detik setiap menit.⁵ Jadi, seseorang (mahasiswa) yang mampu untuk beradaptasi terhadap waktu itu berarti ia telah disiplin terhadap waktu.

Menurut Slameto Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja

² Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

⁴Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, *Sebuah Pengantar Manajemen Umum*, (Yogyakarta: BPF, 2001), h. 4

⁵Marion E Haynes, *Time Management*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 5

lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas. Pedoman kita disini ialah: jangan melakukan lebih dari satu tugas serempak, tetapi selesaikanlah tugas itu sekarang juga, dan jangan diundur sampai besok. Tugas yang diundur sering tak kunjung dikerjakan.⁶

Waktu adalah aset berharga yang dimiliki setiap individu, namun ketersediaannya sangat terbatas dan tidak dapat diperbarui. Setiap detik yang berlalu tidak akan pernah kembali. Oleh karena itu, waktu seringkali dianggap sebagai komoditas yang sangat berharga. Semakin seseorang menghargai waktu, semakin tinggi pula nilai yang dapat diperoleh dari waktu tersebut. Pemahaman akan terbatasnya waktu mendorong individu untuk memanfaatkannya secara optimal dan bijaksana.⁷

b. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Waktu Aspek-aspek manajemen waktu menurut Sean Covey merupakan prioritas perencanaan waktu yang dibuat dalam bentuk kuadran waktu. Kuadran waktu memiliki 2 unsur utama, yaitu “penting” dan “mendesak”⁸

- 1) Penting, merupakan unsur yang mencakup hal-hal penting bagi siswa, kegiatan-kegiatan penting bagi siswa yang mempunyai kontribusi terhadap tercapainya tujuan siswa yaitu prestasi belajar yang baik.
- 2) Mendesak, merupakan unsur yang mencakup hal-hal yang menekan pada siswa, yang menuntut untuk dikerjakan oleh siswa.

Manajemen waktu sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat melaksanakan setiap kegiatannya secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam manajemen waktu. Salah satunya adalah teknik manajemen waktu berdasarkan kuadran waktu.

c. Strategi Manajemen Waktu

Ada beberapa strategi manajemen waktu. Seseorang dapat meluangkan waktu kira-kira 10-15 menit untuk mengelola jadwal kegiatan. Strategi manajemen waktu, yaitu:

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 79

⁷Muhamad Akram Al-Adluny, *Time Habit: Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu*, (Jakarta: Percetakan Galangpress, 2010), h. 13

⁸Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*, (diterjemahkan oleh Drs. Arvin Saputra), (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), h. 153.

Manajemen Waktu Mahasiswa

- 1) Membiasakan diri untuk menyiapkan daftar. Daftar ini berisi segala sesuatu yang butuh untuk dilakukan dan memprioritaskan menurut tingkat kepentingannya.
- 2) Merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu tertentu pula. Hal ini diperlukan disiplin diri.
- 3) Menemukan waktu bekerja yang optimal. Masing-masing orang memiliki waktu optimal untuk menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal.
- 4) Memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan tingkat kepentingannya seperti vital, penting, harus dilakukan hari ini atau dapat dilakukan besok.
- 5) Pengorganisasian. Seseorang perlu memilih atau mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, mungkin diperlukan suasana atau lingkungan yang dipersyaratkan, misalnya harus bebas dari material yang tidak diperlukan, mengurangi gangguan (telepon atau kehadiran orang lain) atau interferensi lingkungan (musik dan kebisingan).
- 6) Pendelegasian. Seseorang perlu menentukan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dapat dikerjakan oleh orang lain.
- 7) Membedakan antara “segera” dan “penting”.⁹

d. Faktor yang Memengaruhi Manajemen Waktu

Dalam melakukan setiap usaha tidak akan terlepas dari adanya sifat yang mempengaruhi di dalamnya. Sama halnya dalam penggunaan manajemen waktu yang disisi lain juga adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Manajemen waktu seseorang berbeda-beda dalam melakukannya tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu tiap orang itu sendiri.

- 1) Adanya target yang jelas. Dengan adanya target pencapaian maka hidup akan lebih terarah dan waktupun dapat diatur dengan sebaik-baiknya.
- 2) Adanya prioritas kerja Individu dapat menjalankan manajemen waktu dengan baik dan mencurahkan seluruh konsentrasi dan energinya untuk mencapai prioritas yang diinginkan.

⁹Covey, S. R., *The 7 Habits of Highly Effective People*, (New York: Free Press, 2004), h. 55.

- 3) Pendelegasian tugas. Pekerjaan yang dianggap tidak utama dilakukan pendelegasian kepada orang lain. Hal ini dapat meringankan pekerjaan, waktu yang ada dapat digunakan melaksanakan pekerjaan yang lebih berkualitas.¹⁰

e. Dampak Penerapan Keseimbangan Manajemen Waktu

Ira Nurmala menjelaskan beberapa manfaat dari manajemen waktu yaitu:

- 1) Dapat mengerjakan tugas berdasarkan skala prioritas.
- 2) Tugas tidak akan menumpuk dan bertabrakan.
- 3) Psikologi menjalankan tugas stabil (tidak pernah stres, galau, bingung, cemas, bimbang).
- 4) Hidup semakin produktif untuk fokus dalam pencapaian tujuan.
- 5) Status kesehatan baik (fisik, mental, sosial, spiritual dan ekonomi).
- 6) Hidup terasa lebih nyaman dan tenang.
- 7) Percepatan dalam menggapai prestasi yang terbaik sesuai kapasitas usaha.¹¹

Manajemen waktu tidak hanya mengacu kepada pengelolaan waktu dan mampu menentukan apa yang diprioritaskan dari berbagai tugas. Peran manajemen waktu sangat penting dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu elemen atau faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tanpa rencana dan manajemen waktu maka tidak akan membantu dalam mencapai tujuan. Artinya, melalui rencana dan manajemen waktu dapat membantu dalam mencapai tujuan, sedangkan tujuan utama para mahasiswa adalah berhasil dalam menerima ilmu dari pendidik yang diukur dengan dengan prestasi belajar siswa.

2. IAI Al-Aziziyah Samalanga

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah yang berlokasi di Samalanga, Bireuen perlahan terus berkembang pesat. Ragam terobosan telah dilakukan dan saban tahun mahasiswanya terus membludak. Bahkan, hingga kini telah membuka 3 Fakultas dengan 9 Program studi. Kampus IAI Al-Aziziyah bisa disebut memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri, ini karena ciri khas

¹⁰Srijanti dan Artiningrum, *Etika Membangun Sikap Sarjana*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 45.

¹¹Nurmala, I., *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator For Youth)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), h. 103.

kedayahan kampus ini sangat terasa. Ditambah lagi, mayoritas dari mahasiswa IAI Al-Aziziyah adalah para santri yang sudah menyelesaikan pendidikan Tingkat Aliyah di *Dayah* MUDI Masjid Raya dan *Dayah* lainnya di Aceh. Latar belakang pendidikan mereka tersebut menjadikan mereka menguasai Bahasa Arab dan materi ilmu pengetahuan agama seperti fikih, usul fikih, tauhid dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Keadaan ini sangat mendukung proses belajar lanjutan di lokal perkuliahan. Bahkan untuk tahun akademik 2014/2015, IAI Al-Aziziyah secara khusus membuka kelas lanjutan Alumni Ma'had Ali *Dayah* MUDI Masjid Raya Samalanga untuk Prodi Syariah Ahwal Al Syakhsyiyah yang hanya menyisakan beberapa matakuliah untuk akhirnya alumni kelas tersebut akan mendapatkan ijazah Sarjana.

Hingga tahun 2019, IAI Al-Aziziyah memiliki mahasiswa aktif 4025 Orang dengan Dosen tetap dan Dosen yang tidak tetap dari alumni universitas ternama di Indonesia. Mayoritas berasal para alumni *dayah* yang sudah memiliki gelar master dan Doktor baik dalam maupun luar negeri, dan hingga tahun ini ada sekitar 20 Dosen IAI Al-Aziziyah yang sedang menyelesaikan program doktoral di UIN Ar Raniry dan IAIN Sumatera Utara.¹²

3. Gambaran Umum *Dayah* di Aceh

Kendati *dayah* atau *rangkang* dianggap sama dengan pesantren di Jawa atau surau di Sumatera Barat, namun ketiga lembaga pendidikan ini tidak persis sama. Setidaknya bila ditinjau dari segi latar belakang historisnya. Pesantren sudah ada sebelum Islam tiba di Indonesia.¹³ Masyarakat Jawa kuno telah mengenal lembaga pendidikan yang mirip dengan pesantren yang diberi nama dengan *pawiyatan*. Di lembaga ini guru yang disebut *Ki ajar* hidup dan tinggal bersama dengan muridnya yang disebut *Cantrik*. Disinilah terjadi proses pendidikan, dimana *Ki ajar* mentransfer ilmunya dan nilai-nilai kepada *cantriknya*.¹⁴

Kata pesantren berasal dari "*santri*" yang berarti seorang yang belajar agama Islam, demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁵ Sedangkan *surau* di Minangkabau merupakan

¹²<https://unisai.ac.id/tentang/> diakses pada tanggal, 10 Juli 2024

¹³Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadiyah Foundation, 2003), h. 34.

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), h. 125-126.

¹⁵Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi: Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 7.

suatu institusi penduduk asli Minangkabau yang telah ada sebelum datangnya Islam ke wilayah tersebut. Di era Hindu-Budha di Minangkabau, *surau* mempunyai kedudukan penting dalam struktur masyarakat. Fungsinya lebih dari sekedar tempat aktifitas keagamaan. Menurut ketentuan Adat, *suarau* berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para remaja, laki-laki dewasa yang belum kawin atau duda.¹⁶ Dengan demikian ketiga institusi ini pada prinsipnya memiliki latar belakang historis yang berbeda, namun mempunyai fungsi yang sama.

Sedangkan lembaga pendidikan khas Aceh disebut dengan *dayah* merupakan sebuah lembaga yang pada awalnya memposisikan dirinya sebagai pusat pendidikan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam di Aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di Nusantara. Kata *dayah* berasal dari bahasa Arab, yakni *zawiyah*, yang berarti pojok.¹⁷ Istilah *zawiyah*, yang secara literal bermakna sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut mesjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw berdakwah pada masa awal Islam. Pada abad pertengahan, kata *zawiyah* difahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut tasawuf, karena itu, didominasi hanya oleh ulama perantau, yang telah dibawa ke tengah-tengah masyarakat. Kadangkadangkang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada saat tertentu juga *zawiyah* dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Sangat mungkin bahwa disebarkan ajaran Islam di Aceh oleh para pendakwah tradisional Arab dan sufi. Ini mengidentifikasikan bagaimana *zawiyah* diperkenalkan di Aceh.¹⁸ Di samping itu, nama lain dari *dayah* adalah *rangkang*. Perbedaannya, eksistensi dan peran *rangkang* dalam kancah pembelajaran lebih kecil dibandingkan dengan *dayah*.

Pada masa kesultanan Aceh, *dayah* menawarkan tiga tingkatan pengajaran, yakni *rangkang* (junior), *balee* (senior), dan *dayah manyang* (universitas). Di beberapa *dayah* hanya terdapat *rangkang* dan *balee*, sedangkan di tempat lain hanya ditemui tingkat *dayah manyang* saja. Meskipun demikian di tempat tertentu juga terdapat tiga tingkatan sekaligus, mulai junior sampai universitas. Sebelum murid belajar di *dayah*, mereka harus sudah mampu membaca Alquran yang mereka pelajari di rumah atau di *meunasah* dari

¹⁶Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. III, (Jakarta: Kalimah, 2001), h. 118.

¹⁷Muntasir, *Dayah Dan Ulama Dalam Masyarakat Aceh, dalam Jurnal Sarwah*, vol. 2, h. 43.

¹⁸Amiruddin, *Ulama...*, h. 33.

seorang *tengku*. Kepergian untuk menuntut ilmu agama di *dayah* sering disebut dengan *meudagang*. Metode mengajar di *dayah* pada dasarnya dengan oral, *meudrah*¹⁹ dan metode hafalan. Pada kelas yang lebih tinggi, metode diskusi dan debat (*meudeubat*) sangat dianjurkan dalam segala aktifitas proses belajar mengajar, dan ruang kelas hampir merupakan sebuah ruang seminar. Para *tengku* biasanya berfungsi sebagai moderator yang kadang-kadang juga berperan sebagai pengambil keputusan.²⁰

Pendidikan *dayah* dalam penyusunan kurikulum masih berorientasi kepada sistem lama. Artinya kitab yang diajarkan adalah kitab-kitab abad pertengahan. Secara keseluruhan di bidang kurikulum tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan pengaruh dari pendahulu yang begitu kuat sehingga tidak ada tokoh *dayah* yang berani untuk mengembangkan kurikulum yang representatif. Sistem pendidikan yang dikembangkan di *dayah* atau *rangkang* tidak berbeda dengan apa yang dikembangkan di pesantren-pesantren di Jawa atau surau-surau di Sumatera Barat.

Temuan Penelitian

Strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi diperlukan dalam penerapan manajemen waktu mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengatur waktunya terhadap kegiatan yang dilaksanakan di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh maupun tugas-tugas yang diberikan oleh *dayah* dan IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa mereka sudah faham mengenai konsep dari strategi dan selalu berusaha untuk menerapkan strategi bagaimana memanajemen waktunya dengan baik. Strategi sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap orang, baik dalam hal memanajemen waktu maupun mengatur hal yang lain. Salah satu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh menambahkan bahwa terkait dengan manajemen waktu antara kegiatan di *dayah* dan IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh juga sangat berusaha bisa dengan membiasakan diri agar terbiasa dengan seluruh jadwal yang telah dibuat.

¹⁹*Meudrah* adalah suatu metode dimana murid datang satu per satu kepada seorang *tengku* rangkang dengan kitabnya atau copy teks (kurah) yang sedang mereka pelajari, kemudian *tengku* membaca teks, memberikan komentar dan catatan dalam bacaannya tersebut, lalu meminta murid untuk membaca kembali teks yang telah ia bacakan.

²⁰Rusdi Sufi, *Pandangan dan Sikap Ulama di Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta: LIPI, 1987), h. 29.

Manajemen Waktu Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan dalam upaya untuk memajemen waktu antara kegiatan di *dayah* dengan tugas yang diberikan oleh IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Strategi yang dilakukan antara lain:

Pertama, membuat daftar atau jadwal kegiatan yang harus dilakukan. Seperti jadwal rutin harian mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali, jadwal mingguan, bahkan jadwal bulanan. Hal ini dapat mengantisipasi agar kegiatan tidak berbenturan satu sama lain. Aspek ini meliputi perilaku terkait dengan mengatur waktu, seperti membuat daftar, membuat jadwal, dan perencanaan.

Kedua, memilih waktu yang dirasa tepat untuk menyelesaikan tugas. Waktu yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas adalah pada malam hari setelah kegiatan di *dayah* maupun di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh sudah selesai. Pada malam hari dengan suasana yang hening membuat otak menjadi lebih cepat untuk berfikir dalam penyelesaian tugas. Dan waktu yang sering dipakai adalah mulai dari pukul 23.00 malam. Setelah tugas sudah selesai mereka akan segera tidur agar tidak bangun kesiangan. Sehingga, dengan waktu yang tepat maka tugas akan terselesaikan dengan cepat sehingga dapat melakukan kegiatan berikutnya dengan baik dan tidak mengulur waktu yang berlebih.

Ketiga, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tingkatan kepentingannya. Terdapat kegiatan yang harus segera dilaksanakan dan kegiatan yang penting dilakukan akan tetapi masih bisa dilakukan besok atau di lain waktu. Ketika dapat membedakan hal ini maka setiap kegiatan akan dapat terlaksana dengan maksimal.

Keempat, memilih tempat yang paling nyaman untuk menyelesaikan tugas. Ketika tempat yang dipilih sudah nyaman, maka akan lebih fokus dalam mengerjakan tugas sehingga cepat terselesaikan. Tempat yang biasa digunakan oleh mahasiswa adalah di mushola dan di kamar.

Kelima, meminta bantuan kepada orang lain untuk menggantikan dalam melakukan kegiatan ketika diri sedang terdapat halangan, seperti ketika sedang sakit dan tidak mampu untuk melakukannya sendiri. Tentunya dengan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga tidak membuat orang yang dimintai bantuan merasa keberatan dengan tugas yang harus dikerjakan.

Keenam, mampu membedakan kegiatan sesuai dengan tingkat kepentingannya yaitu kegiatan yang penting dilakukan dan kegiatan yang

harus segera dilakukan.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen waktu dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: *pertama*, membuat daftar atau jadwal kegiatan. *Kedua*, memilih waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas. *Ketiga*, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tingkatan kepentingannya. *Keempat*, memilih tempat yang paling nyaman untuk menyelesaikan tugas. *Kelima*, meminta bantuan kepada orang lain untuk menggantikan melakukan kegiatan ketika terdapat halangan. *Keenam*, mampu membedakan kegiatan sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Dari hasil wawancara dengan Rizka Aprilia, T. Mirza, dan Zakia Rahmi, dapat disimpulkan bahwa ketiga mahasiswa tersebut meyakini bahwa kondisi lingkungan fisik yang nyaman, aman, tenang, dan bersih di *dayah* maupun di IAI Al-Aziziyah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.²¹

Dalam upaya untuk penyeimbangan manajemen waktu mahasiswa antara kegiatan di *dayah* dengan tugas akademik di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh terdapat beberapa faktor yang memengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini tidak lepas dari hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa beberapa faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan manajemen waktu. Diantara faktor penghambatnya yaitu.

Pertama, terkadang menunda-nunda waktu dan tidak segera melakukan kegiatan yang semestinya. Hal yang memicu adalah karena adanya rasa malas yang muncul sehingga tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan.

Kedua, perkiraan waktu dalam jadwal yang telah dibuat ternyata tidak sesuai dengan realita pada hari tiba waktu untuk melaksanakan kegiatan. Bisa jadi perkiraan waktu yang dibuat lebih singkat dari pada aslinya. Faktor yang mempengaruhi manajemen waktu antara lain penundaan (*procrastination*) yang berarti penangguhan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dan berlangsung dalam waktu yang lama. Penundaan ini biasanya terjadi karena rasa malas yang timbul dari dalam diri manusia. Selain itu, perkiraan waktu yang tidak realistis sering dilakukan manusia. Memperkirakan lamanya melakukan pelerjaan tidak dipikirkan secara rasional sehingga membuat

²¹Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa pada tanggal 16 Juli 2024.

pengelolaan waktu tidak sesuai harapan.

Ketiga, tidak maksimal dalam menetapkan skala prioritas. Mahasiswa terkadang melaksanakan kegiatan tanpa terlalu mementingkan tingkat prioritas. Sehingga manajemen waktu dapat terhambat karena kegiatan yang dilakukan kurang tersistem dengan baik. Tidak maksimal dalam penentuan prioritas, faktor yang mempengaruhi manajemen waktu antara lain kurangnya menetapkan skala prioritas. Hal ini manusia seringkali juga dalam menetapkan skala prioritas tidak maksimal.

Dalam pembuatan skala prioritas tidak sesuai realita yang ada. Sedangkan beberapa faktor yang mendukung manajemen waktu antara lain.

Pertama, memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan setiap kegiatan baik di *dayah* dan di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Dengan tujuan yang jelas mahasiswa akan fokus untuk melakukan kegiatannya. Tanpa memiliki tujuan maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan begitu saja tanpa ada manfaat yang akan didapatkan. Selain itu, kegiatan berjalan sia-sia dan dapat menghabiskan waktu yang banyak. Dengan adanya target pencapaian maka hidup akan lebih terarah dan waktupun dapat diatur dengan sebaik-baiknya.

Kedua, adanya faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat memajemen waktunya dengan baik sehingga akan merasakan ketenangan tanpa rasa khawatir ketika melaksanakan kegiatan.

Ketiga, timbulnya motivasi untuk terus memperbaiki diri dari pada sebelumnya. Keinginan untuk menjadi pribadi yang dapat mengatur waktu agar tidak menyesal di kemudian hari. Kemudian adanya keinginan untuk menjadi seseorang yang lebih disiplin dalam menjalankan kehidupan. Dengan manajemen waktu yang baik diharapkan dapat menjadi pribadi yang dapat menghargai setiap waktu yang ada.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan manajemen waktu. Diantara faktor penghambatnya antara lain *pertama*, terkadang menunda-nunda waktu karena malas dan tidak segera melakukan kegiatan yang semestinya. *Kedua*, perkiraan waktu dalam jadwal yang telah dibuat ternyata tidak sesuai dengan realita pada hari tiba waktu untuk melaksanakan kegiatan. *Ketiga*, tidak maksimal dalam menetapkan skala prioritas. Mahasiswa terkadang melaksanakan kegiatan tanpa terlalu mementingkan tingkat prioritas.

Manajemen Waktu Mahasiswa

Sedangkan beberapa faktor yang mendukung manajemen waktu antara lain: *Pertama*, memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan setiap kegiatan baik di *dayah* maupun di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Dengan tujuan yang jelas mahasiswa akan fokus untuk melakukan kegiatannya. *Kedua*, adanya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat mememanajemen waktunya dengan baik sehingga akan merasakan ketenangan tanpa rasa khawatir ketika melaksanakan kegiatan. *Ketiga*, timbulnya motivasi untuk terus memperbaiki diri dari pada sebelumnya. *Keempat*, adanya keinginan untuk menjadi seseorang yang lebih disiplin dalam menjalankan kehidupan.

PENUTUP

Strategi manajemen waktu mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam menghadapi tuntutan akademik dan kegiatan *dayah* dapat diterapkan dalam beberapa cara. Pertama, seseorang harus membuat daftar atau jadwal kegiatan yang harus diselesaikan. Kedua, memilih waktu yang paling tepat untuk penyelesaian tugas sangat penting. Ketiga, kegiatan harus dilakukan berdasarkan tingkat kepentingannya. Keempat, penting untuk memilih lingkungan yang cocok untuk menghindari gangguan. Delegasi atau mencari bantuan dari orang lain dapat membantu mengatasi hambatan. Selain itu, membedakan antara kegiatan berdasarkan kepentingannya adalah kuncinya, dengan fokus pada tugas-tugas mendesak. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam menghadapi tuntutan akademik dan kegiatan *dayah* dapat dikategorikan sebagai penghambatan atau suportif. Faktor penghambatan melibatkan penundaan, estimasi waktu yang tidak akurat, dan kurangnya pengaturan prioritas. Sebaliknya, faktor pendukung termasuk memiliki tujuan yang jelas, motivasi internal, dorongan untuk meningkatkan diri, dan keinginan untuk meningkatkan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, 2001. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. III, Jakarta: Kalimah.
- Covey, S. R., 2004. *The 7 Habits of Highly Effective People*, New York: Free Press.
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, 2001. *Sebuah Pengantar Manajemen Umum*, Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Z. (2022). Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 11-22.
- Haidar Putra Daulay, 2001. *Historisitas dan Eksistensi: Pesantren dan Madrasah* Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Haidar Putra Daulay, 2004. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Hasbi Amiruddin, 2003. *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe: Nadiya Foundation,
- M. Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003. *Rapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Marion E Haynes, 2010. *Time Management*, Jakarta: PT. Indeks
- Muhamad Akram Al-Adluny, 2010. *Time Habit: Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu*, Jakarta: Percetakan Galangpress
- Nurmala, I., 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator For Youth)*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Rusdi Sufi, 1987. *Pandangan dan Sikap Ulama di Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: LIPI
- Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*, (diterjemahkan oleh Drs. Arvin Saputra), 2001. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Srijanti dan Artiningrum, 2007. *Etika Membangun Sikap Sarjana*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.